

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia yang semakin maju memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kebahasaan. Bahasa merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi untuk membangun hubungan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan membangun kedekatan antarindividu. Sejalan dengan pendapat Ahmad (2025) bahwa bahasa adalah sarana interaksi dan komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, serta mengekspresikan diri.

Bahasa adalah identitas suatu bangsa yang digunakan dalam proses komunikasi. Yuliana (2022) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan individu untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan beradaptasi dalam berbagai konteks sosial. Bahasa menjadi kebutuhan dasar masyarakat, berfungsi sebagai sarana penting dalam menjalin relasi sosial yang harmonis dan sebagai penghubung masyarakat.

Keanekaragaman bahasa di Indonesia sangat tinggi, sejalan dengan kondisi geografis negara yang terdiri dari ribuan pulau. Dwiyanti (2025) dalam kajiannya menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang

membentang dari Sabang hingga Merauke dan memiliki lebih dari 1.340 suku bangsa yang membanggakan keragaman budayanya. Setiap suku daerah memiliki bahasa yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sejarah, dan interaksi sosial masyarakat setempat. Perbedaan wilayah ini turut memengaruhi keragaman dalam penggunaan bahasa, baik dalam hal kosakata, pengucapan, maupun gaya komunikasi. Keanekaragaman ini menunjukkan betapa banyaknya bahasa di Indonesia, yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan bahasa resmi negara kita. Febriana (2024) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dengan peringkat ke 4 terbesar di dunia. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia memiliki sejumlah aturan yang harus dipatuhi agar dapat digunakan dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Febrianti (2021) menjelaskan bahwa meskipun Indonesia memiliki banyak suku dan bahasa daerah, bahasa Indonesia tetap digunakan di seluruh wilayah sebagai sarana komunikasi bersama.

Bidang ilmu yang mempelajari hubungan antar kebahasaan dan penggunaannya dalam masyarakat adalah bidang ilmu sosiolinguistik. Menurut pendapat dari Jumiati (2025) sosiolinguistik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial, serta bagaimana faktor-faktor sosial seperti budaya, kelas sosial, gender, dan kekuasaan mempengaruhi penggunaan bahasa.

Sosiolinguistik meneliti variasi bahasa berdasarkan faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, status sosial, dan situasi komunikasi.

Variasi bahasa dalam masyarakat telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia dan bukan merupakan hal yang baru. Gurning (2024) beropini bahwa variasi bahasa terjadi karena masyarakat terdiri dari berbagai macam orang dengan latar belakang sosial yang berbeda, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status dalam masyarakat, jenis kelamin, dan asal etnis. Bentuk variasi bahasa dalam sosiolinguistik meliputi dialek, idiolek, kronolet, sosiolek, ragam bahasa, register, dan bahasa gaul.

Bahasa gaul sebagai salah satu bentuk variasi bahasa. Bahasa gaul adalah ragam bahasa tidak baku yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu, terutama kalangan remaja, untuk berkomunikasi secara santai, akrab, dan ekspresif. Sejalan dengan pendapat Kiftiyah (2025) bahwa bahasa gaul merupakan bentuk bahasa yang umumnya digunakan oleh kalangan remaja dalam berkomunikasi dan semakin populer banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri khas dari bahasa gaul adalah kemampuannya untuk menciptakan kata-kata baru, seperti singkatan atau perubahan kata yang unik. Faren (2025) menjelaskan bahwa bahasa gaul adalah bentuk komunikasi yang kerap dipakai oleh para remaja di Indonesia, ditandai dengan penggunaan kata-kata nonformal yang sering kali menunjukkan unsur kreativitas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak besar terhadap perkembangan bahasa di Indonesia, salah satunya dengan munculnya bahasa gaul. Ika (2024) mengungkapkan bahwa fenomena

penggunaan bahasa gaul disebabkan oleh perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi, di mana salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya penggunaan bahasa gaul adalah adanya media sosial. Bahasa gaul terus berkembang, baik dalam hal kosakata, cara pengucapan, maupun cara penulisannya. Bahasa ini bersifat dinamis dan terus berubah mengikuti perkembangan zaman serta tren sosial.

Di era globalisasi saat ini, penggunaan dan penyebaran bahasa gaul semakin meluas, baik melalui media cetak maupun elektronik seperti televisi, surat kabar, serta *platform* media sosial. Arvinki (2025) mengungkapkan berkembangnya penggunaan internet dan *platform* media sosial membawa perubahan perkembangan bahasa juga semakin signifikan. *Platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp* dan *Telegram* adalah contoh dari media sosial yang digunakan untuk membangun hubungan sosial, berbagi opini, serta mengakses informasi secara lebih luas.

Telegram merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan layanan grup dengan kapasitas anggota yang sangat besar. Fahrezi (2025) mengungkapkan bahwa media digital *Telegram* digunakan oleh lebih dari 12 juta pengguna di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia lebih suka berkomunikasi atau mencari informasi di *Telegram*. Melalui fitur-fitur yang disediakan pengguna dari berbagai daerah dapat berkumpul dalam satu komunitas virtual dan berinteraksi menggunakan bahasa yang beragam, termasuk bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya terbatas pada

percakapan pribadi, tetapi juga sering ditemukan dalam grup diskusi atau komunitas di *platform* media sosial seperti *Telegram*.

Salah satu objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess Sobat Diskusi Kelas 9*” yang memiliki jumlah anggota mencapai 25.371 ribu orang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, dengan mayoritas anggotanya masih remaja yaitu siswa SMP kelas 9 yang berumur sekitar 14 hingga 15 tahun. Peneliti tertarik meneliti grup ini karena dalam interaksi sehari-hari para anggotanya, banyak ditemukan penggunaan bahasa gaul yang beragam. Selain itu, latar komunikasi dalam grup ini mencerminkan kehidupan sosial masyarakat modern yang menjalin relasi secara virtual, menjadikan grup ini relevan sebagai objek penelitian. Percakapan antar anggota yang berlangsung secara santai dan spontan mencerminkan dinamika pergaulan anak muda masa kini di dunia digital.

Penggunaan bahasa dalam media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess Sobat Diskusi Kelas 9*” menjadi kajian yang menarik untuk diteliti karena banyak ditemukan bahasa gaul yang sengaja digunakan oleh para anggota. Bahasa gaul tersebut meliputi singkatan, akronim, plesetan, pemendekan kata, hingga percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini mencerminkan kreativitas berbahasa yang khas dalam interaksi sosial daring, khususnya di kalangan anak muda.

Perkembangan teknologi dan media digital menyebabkan terjadinya pergeseran dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa gaul yang banyak dipakai oleh remaja dan generasi muda

kini semakin luas penyebarannya melalui media sosial dan berbagai konten digital, hingga menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Sejalan dengan opini dari Dilaroma (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa di lingkungan nyata maupun dunia maya telah membawa banyak perubahan pada struktur bahasa Indonesia. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan bentuk bahasa, yang dikenal sebagai bahasa prokem atau bahasa gaul. Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan serta perkembangan bahasa Indonesia. Harahab (2022) beropini saat ini, remaja cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul atau slang dalam keseharian mereka. Rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya remaja, untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dapat menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia di tengah masyarakat. Selain itu, perkembangan bahasa Indonesia saat ini juga sangat dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Akibat pengaruh tersebut, masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan bahasa media sosial, atau yang lebih dikenal sebagai bahasa gaul. Dampak negatifnya, eksistensi bahasa Indonesia semakin tergeser oleh dominasi bahasa asing, sehingga pesona bahasa Indonesia perlahan memudar di hati masyarakat. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat mengancam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, dan bahasa resmi negara. Arsanti (2020) menjelaskan bahwa diperlukan langkah nyata untuk melestarikan kemurnian bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat direlevansikan dengan materi teks diskusi semester ganjil yaitu mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat

pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Kajian ini dapat dijadikan bahan ajar bahasa Indonesia dalam bidang kebahasaan. Guru dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai contoh percakapan dalam materi teks diskusi agar siswa mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9” serta relevansinya sebagai materi ajar teks diskusi di SMPN 7 Madiun. Penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh anggota grup dalam percakapan sehari-hari, serta fungsi dari bahasa gaul tersebut dalam konteks komunikasi virtual.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan bahasa gaul dalam interaksi komunikasi di media sosial *Telegram*, khususnya pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9”. Penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi bahasa gaul yang muncul dalam percakapan daring. Penelitian ini juga menelaah bagaimana variasi bahasa tersebut dapat direlevansikan dengan materi ajar teks diskusi yang diajarkan di SMPN 7 Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa gaul di media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9”?

2. Bagaimanakah fungsi bahasa gaul di media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9” ?.
3. Bagaimanakah relevansi bahasa gaul di media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9” dengan materi ajar teks diskusi di SMPN 7 Madiun ?.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul di media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9”.
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa gaul di media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9”.
3. Mendeskripsikan relevansi bahasa gaul di media sosial *Telegram* pada grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9” dengan materi ajar teks diskusi di SMPN 7 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti. Penelitian ini memiliki manfaat yang penting baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik mengenai variasi bahasa gaul yang digunakan di media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi mengenai analisis bahasa dalam konteks komunikasi daring, serta dapat

menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas penggunaan bahasa gaul dan relevansinya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan dari berbagai kalangan seperti:

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengaitkan fenomena kebahasaan di media sosial dengan materi ajar di kelas. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebahasaan.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar membedakan antara penggunaan bahasa formal dan bahasa gaul dalam situasi yang tepat. Memahami hal ini, siswa dapat berdiskusi dengan bahasa yang lebih terarah dan sopan. Selain itu, siswa juga dapat lebih kritis terhadap penggunaan bahasa di media sosial.

c. Bagi Pengguna Media Sosial

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa gaul digunakan dalam interaksi virtual. Pengguna media sosial dapat memahami konteks, fungsi, dan batasan penggunaan bahasa gaul secara bijak. Komunikasi di media sosial bisa tetap efektif tanpa mengabaikan etika berbahasa.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *Telegram* pada Grup “*Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9” Serta Relevansinya dengan Materi Ajar Teks Diskusi di SMPN 7 Madiun.” Penjelasan istilah dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai makna setiap kata atau frasa yang terdapat dalam judul. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak mengalami kesalahpahaman dan dapat mengikuti alur penelitian dengan lebih mudah. Berikut penjelasannya :

1. Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah bentuk variasi bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Bahasa ini bersifat tidak resmi, fleksibel, dan sering kali mengandung kosakata baru, singkatan, atau bentuk ekspresi yang khas. Dalam konteks penelitian ini, bahasa gaul merujuk pada ragam bahasa serta fungsinya yang digunakan oleh anggota grup " *Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9" di media sosial *Telegram*.

2. Media Sosial

Media Sosial adalah *platform* atau aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten seperti teks, gambar, video, atau audio, serta berkomunikasi dengan orang lain. Media sosial mencakup berbagai jenis layanan, seperti jejaring sosial, forum, dan aplikasi pesan instan, yang

memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi secara real-time antar individu atau kelompok. *Platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *WhatsApp* dan *Telegram* adalah contoh dari media sosial yang digunakan untuk membangun hubungan sosial, berbagi opini, serta mengakses informasi secara lebih luas.

3. *Telegram*

Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim pesan teks, suara, gambar, video, dan membuat grup diskusi. *Telegram* dapat digunakan di berbagai perangkat seperti *smartphone*, *tablet*, dan *komputer*. *Telegram* memiliki fitur grup publik dan privat yang memungkinkan banyak pengguna berdiskusi dalam satu ruang virtual.

4. Grup *Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9

Grup *Schoolfess* Sobat Diskusi Kelas 9 merupakan salah satu grup di media sosial *Telegram* yang beranggotakan dari 25.371 pengguna. Grup ini menjadi wadah diskusi bagi pelajar, termasuk siswa SMP usia 14–15 tahun, yang ingin bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman seputar kehidupan sekolah, pelajaran, dan isu remaja. Grup ini dipilih sebagai objek penelitian karena banyaknya interaksi menggunakan bahasa gaul yang relevan dengan perkembangan komunikasi remaja saat ini.

5. Materi Ajar

Materi Ajar adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep, teori, atau keterampilan tertentu. Materi ajar adalah segala bentuk informasi atau pengetahuan yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar bisa berupa teks, buku, video, slide presentasi, tugas, atau bahkan aktivitas praktis yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran.

6. Teks Diskusi

Teks Diskusi adalah teks yang berisi pembahasan tentang suatu topik atau permasalahan dengan menyajikan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai pihak. Teks ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu isu dengan menyajikan argumen pro dan kontra secara seimbang. Dalam teks diskusi, biasanya terdapat pendapat dari pihak yang mendukung dan menentang, yang kemudian dianalisis untuk mencapai kesimpulan atau solusi atas masalah tersebut. Teks ini memiliki struktur yang terdiri dari isu, argumen, dan simpulan, serta menggunakan bahasa yang logis dan persuasif. Teks diskusi dapat digunakan dalam konteks pendidikan, media, atau dalam forum-forum publik untuk memfasilitasi debat dan pertukaran ide.

7. SMPN 7 Madiun

SMPN 7 Madiun adalah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jalan Merak No. 4, Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang baik dan fokus pada pengembangan karakter siswa. Sekolah ini dipilih karena memiliki kurikulum bahasa Indonesia yang mengajarkan teks diskusi sesuai dengan materi ajar pada tingkat SMP.